

Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)
ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE

I-RECON 2022

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan

Nurul Qomariyah¹⁾, Muliatul Maghfiroh²⁾

¹⁾Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Pamekasan, 69315

Email: nurulriyah2@gmail.com

²⁾ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Pamekasan, 69315

Email: mulia.maghfiroh@gmail.com

Abstract: Education after the COVID-19 pandemic in Indonesia must experience recovery and be able to overcome the learning crisis by improving the quality of education. The Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek) announces the relevant strategies for the restoration of education and its implications for the future. The government is preparing a transition from 2013 Curriculum simplification to an Independent curriculum. The purpose of this study is to first analyze the transition to the free learning curriculum as a new form of innovation in the recovery of education after the COVID-19 pandemic. Second, the role and challenges of educational institutions in applying the independent learning curriculum. The research method and approach used is library research. The results of this study indicate that first, the simplification of the 2013 curriculum into an independent curriculum can mitigate the learning loss experienced by the 2013 curriculum during the pandemic. This has strengthened the minister of education, Nadiem Makarim, in changing the design and strategy of a more comprehensive curriculum, namely the 2013 curriculum, followed by the emergency curriculum and then the independent curriculum. Second, the role of educational institutions is given full freedom of curriculum options to be implemented. In the next two years, the curriculum transition will be carried out in stages until it reaches the 2024 National curriculum with a three-year gap for schools to adapt to an independent curriculum. Meanwhile, the challenge for educational institutions is to implement an independent curriculum through systematic and gradual changes to transform education as the main goal of achieving an independent learning curriculum.

Keywords: Transition, Curriculum 2013, Curriculum Independent of Learning, Roles, Challenges.

Abstrak: Pendidikan pasca pandemi covid-19 di Indonesia harus mengalami pemulihan dan dapat mengatasi krisis belajar dengan peningkatan kualitas pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengumumkan strategi yang relevan untuk pemulihan pendidikan dan implikasinya terhadap masa depan. Pemerintah menyiapkan transisi penyederhanaan Kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka. Tujuan penelitian ini *pertama* menganalisis transisi kurikulum merdeka belajar sebagai bentuk inovasi baru pemulihan pendidikan pasca pandemi covid-19. Kedua, Peran dan tantangan lembaga pendidikan dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka belajar. Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library Research* (Penelitian Pustaka). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, penyederhanaan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka dapat memitigasi *learning loss* yang dialami kurikulum 2013 dimasa pandemi. Hal tersebut menjadi penguat menteri pendidikan Nadiem Makarim dalam merubah rancangan dan strategi kurikulum yang lebih komprehensif yaitu kurikulum 2013 dilanjutkan kurikulum darurat dan kemudian kurikulum merdeka. *Kedua*, adapun peran lembaga pendidikan diberikan kebebasan penuh terhadap opsi kurikulum yang akan dilaksanakan. Dalam dua tahun kedepan transisi kurikulum dilakukan secara bertahap hingga sampai pada

kurikulum Nasional 2024 dengan jeda tiga tahun untuk sekolah mengalami adaptasi terhadap kurikulum merdeka. Sedangkan tantangan lembaga pendidikan dengan menerapkan kurikulum merdeka melalui perubahan sistematis dan bertahap untuk mentransformasikan pendidikan sebagai tujuan utama mencapai kurikulum merdeka belajar.

Kata Kunci: Transisi, Kurikulum 2013, Kurikulum merdeka belajar, peran , tantangan.

PENDAHULUAN

Kondisi pasca pandemi mengharuskan segala aspek kehidupan untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru. Termasuk dalam aspek pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar pasca pandemi covid-19 mengalami masa peralihan.¹ Dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid 19, maka sejak bulan maret 2020 proses belajar mengajar secara *online* atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mulai dilaksanakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Pembelajaran jarak jauh ini dapat dikatakan efektif saat pandemi. Karena kegiatan pembelajaran dapat dilakukan tanpa ada batasan tempat dan waktu dengan mengoptimalkan media sosial dan google meeting dengan jaringan internet yang mendukung. Sehingga, hal tersebut menjadi tidak efektif untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan dengan kurikulum 2013.

Secara sederhana, kondisi pandemi covid 19 memaksa segala elemen untuk membatasi interaksi dan menerapkan sistem online dalam pembelajaran. Sedangkan kondisi pasca pandemi mengalami kombinasi sistem atau bisa disebut juga dengan *blended learning* (pembelajaran berbasis campuran antara *online* dan *offline*). Pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media daring dan perkembangan teknologi ini dianggap kurang efektif karena terjadi beberapa masalah yang ditimbulkan dengan adanya keterbatasan sarana-prasarana dalam suatu lembaga pendidikan, orang tua yang kesulitan dalam memantau proses pembelajaran anak sehingga menjadi hal yang harus diperhatikan kembali yakni kualitas pendidikan yang menurun. Hal tersebut menjadi suatu fenomena dasar terjadinya krisis pembelajaran atau *learning loss*.²

Dalam hal ini Pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan baru dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan dapat mengatasi krisis pembelajaran selama pandemi yaitu kurikulum merdeka. Secara sederhana kurikulum merdeka adalah penyederhanaan dari kurikulum 2013.³ Menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, Nadiem Makarim menyatakan bahwa ada strategi pemulihan pendidikan yang akan berdampak pada peningkatan mutu

¹ Anita Jojor, Analisis Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan *Learning Loss* di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan), *Jurnal Pendidikan* Vol.4 No.4 (Universitas Kristen, 2022), 5152.

² Ayu Widyasari, Fenomena *Learning loss* sebagai dampak pendidikan di Masa Pandemi Covid-19, *BEST Journal (Biology Education Science and Technology)*, Vol. 5 No.1. (Medan, 2022), 298.

³ Angga dkk, Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol.6 N.o.4(UPI, 2022),5878.

pendidikan Indonesia yang relevan untuk masa depan lewat kebijakan merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar sebagai opsi satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran.⁴ Merujuk pada kondisi pandemi covid-19 inilah yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran di satuan lembaga pendidikan sehingga memberikan dampak terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Fenomena tersebut menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui bagaimana persepsi transisi kurikulum 2013 yang dilakukan pra pandemi covid-19 menjadi kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan saat pandemi covid-19 dan dirancang untuk kurikulum nasional 2024 dengan memperhatikan peran dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti yakni penelitian kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, Sarwono menyatakan bahwa penelitian pustaka yakni penelitian yang mempelajari berbagai macam referensi yang terkait serta memperhatikan penelitian terdahulu.⁵ Sedangkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Hal ini, Nasution menyatakan bahwa hakikat pendekatan kualitatif adalah sebuah pengamatan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi.⁶ Sumber data yang digunakan yakni berupa buku, artikel dan halaman berita yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar dengan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi dengan ketekunan pengamatan dan kecukupan referensi.

HASIL PENELITIAN

Transisi Kurikulum Merdeka Sebagai Bentuk Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19

Selama 2 tahun, kondisi pandemi covid-19 sudah berlangsung dengan berbagai dampak terhadap aspek kehidupan salah satunya dampak krisis pendidikan. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar sehingga mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran atau *learning loss*. Hal tersebut menjadi kesulitan dalam mencapai kompetensi dasar sebagai peserta didik. Dalam hal ini, pemerintah mengeluarkan keputusan menteri nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan

⁴ Lia Ariska Rionga, dkk. Perencanaan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 di Mts Jam'iyah Muhammadiyah Tanjung Pura, *Prosiding Fakultas Agama Islam* (Sumatera Utara, 2021), 122.

⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 3

⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 150.

dalam kondisi khusus.⁷ Dalam hal ini , kurikulum yang menjadi acuan selama pandemi ialah kurikulum 2013, atau penyederhanaan kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat.

Kurikulum adalah inti dari pada adanya suatu pendidikan. Dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa definisi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Selaras dengan pernyataan tentang kurikulum yang tercantum dalam Undang-Undang, Hilda Taba juga berpendapat bahwa kurikulum ialah suatu rancangan yang disusun dengan beberapa pertimbangan berbagai hal sehingga memiliki sinkronisasi antara proses pembelajaran dan pengembangan individu.⁸

Dalam peresmian, Kemendikbud Ristek pada tahun 2021 menjelaskan bahwa ada fakta yang diperoleh dari implementasinya kurikulum darurat tersebut yakni adanya peningkatan pencapaian prestasi dan belajar yang lebih baik daripada penerapan kurikulum 2013 yang diterapkan secara penuh.⁹ Dilansir dari laman berita kompas menyatakan bahwa survey yang dilakukan pada 18.370 siswa kelas 1-3 SD di 20 Sekolah Kabupaten atau kota dari 8 Provinsi selama kurun waktu bulan April-Mei tahun 2021 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan mengalami peningkatan.

Dari pemaparan fakta diatas, maka dapat diambil beberapa point khusus yang dapat dijadikan sebagai perbandingan antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka Belajar
Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti : Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik yang berbentuk point-point dengan dikoordinasikan pertahun.	Dalam mencantumkan capaian pembelajaran, kurikulum merdeka menggunakan model paragraph dengan susunan per fase.
Struktur Kurikulum. Jam Pelajaran Kurikulum 2013 diatur secara rutin setiap minggu	Struktur Kurikulum Merdeka Belajar Dibedakan menjadi dua : 1. Pembelajaran regular atau kegiatan intrakurikuler 2. Proyek yang berkaitan dengan penguatan profil pelajar pancasila. Hal tersebut menjadi point inti

⁷Ester Lince, Transisi Kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka tidak memaksa sekolah. Yang di lansir di web <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2022/02/11/transisi-kurikulum-2013-menjadi-kurikulum-merdeka-tidak-memaksa-sekolah> pada tanggal 14 Juli 2022. Jam 13:18 WIB

⁸ <https://kurikulum.gtk.kemendikbud.go.id/>

⁹ Amalia Dwi dkk, Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centerde Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No.2 (UPI, 2022), 8640

	kurikulum merdeka belajar.
Tiga pokok penilaian yang diterapkan yakni penilaia afektif, kognitif, dan psikomotorik.	Penilaian pada Kurikulum merdeka tidak ada pemisah antar ketiganya.
Kurikulum 2013 pedoman implementasi kurikulum, panduan penilaian dan panduan pembelajaran disetiap jenjang.	Sedangkan kurikulum merdeka menggunakan panduan pembelajaran dan assesmen, Pengembangan KOS (Kurikulum Operasional Sekolah), project, dan pelaksanaan konseliking.

Peran dan Tantangan Lembaga Pendidikan dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam hal ini, definisi dari kurikulum Merdeka Belajar adalah program kebijakan yang diopsikan oleh kementerian pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan esensi yang kemerdekaan berpikir yang dimiliki oleh para guru sebelum melakukan proses pembelajaran kepada para siswanya. Pada tahun yang akan data, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas, maka menjadi di luar kelas. Kelas akan menjadi lebih hidup dengan berdiskusi lebih interaktif yang dilakukan oleh guru kepada siswanya, dengan hal tersebut maka secara tidak langsung guru dapat membentuk karakter peserta didik yang memiliki kemandirian dan keberanian, cerdas dan pandai bergaul, memiliki adab dan kesopanan dengan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang ada di sekolah. Dari uraian sederhana diatas, kurikulum merdeka ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan lulusan pada skala nasional maupun global.¹⁰

Satuan pendidikan dalam lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat komponen guru dan siswa diberikan pilihan dan kebebasan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan mempertimbangkan segala hal yang menjadi faktor pendukung terlaksananya kurikulum tersebut sehingga dapat menghasilkan hal baru yang lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran maupun kehidupan. Masing - masing Peserta didik memiliki bakat asli atau bakat yang memang terdapat dalam dirinya, sehingga guru sebagai pendidik dituntut untuk memunculkan, mempertahankan dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam penerapan kurikulum merdeka pembelajaran dilakukan dengan memberikan ruang pembelajaran dan kolaboratif antar pelajar yang disebut sebagai *project based learning*, maksudnya adalah pembelajaran dengan memberikan ruang kepada guru dan peserta didik menganalisis masalah yang sedang dimiliki peserta didik dalam kesehariannya, dengan guru memposisikan guru sebagai mentor dan memberikan arahan dan solusi dari

¹⁰ Syamsul Arifin, Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Dirasat*, Vol. 7 No. 1 (Ponorogo, 2021), 66.

permasalahan yang dialami peserta didik dengan mengeksplor kemampuan siswa melalui pembelajaran project. Hal tersebut juga bertujuan menjadikan peserta didik mandiri.¹¹

Dalam suatu penelitian diungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yang menjadi perhatian penting di setiap lembaga pendidikan terkhususnya adalah sekolah. *pertama*, Kepala sekolah. posisi kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki semangat tinggi untuk memajukan sekolah tersebut. Kepala sekolah adalah nahkoda terbesar dalam memajukan sekolah atau kegiatan yang akan dilakukan dalam sekolah tersebut. Dalam pemimpin yang cekatan dan berkompentensi, maka sekolah akan memiliki nilai progress dan besar. Kurikulum merdeka ini memancing kepala sekolah untuk menciptakan inovasi baru dalam mengatur sekolah tersebut. *Kedua*, adalah guru. Menjadi faktor terpenting kedua yang harus diperhatikan bersama bahwa seorang guru seharusnya bisa menjadi tutor dan fasilitator serta pemberi inspirasi pada anak didiknya.

Dalam hal ini, Yusuf dan Afriansyah juga menyatakan bahwa “ dalam konsep kebijakan kurikulum merdeka belajar salah satunya ialah guru dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang memotivasi peserta didik. Dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar dan proses pembelajaran tidak mengalami penekanan atau terbebani.”¹² Maksudnya adalah, guru harus memiliki kecakapan dan inovasi baru dalam proses belajar mengajar dalam mengolah materi ajar dan memanfaatkan teknologi sebagai salah satu sumber belajar. *Ketiga*, sarana dan prasarana. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menunjang terhadap keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah dengan mengacu pada kelengkapan buku atau sumber belajar yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.

Hal tersebut adalah peran dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Kekompakan dan sinergitas sangat dibutuhkan

PEMBAHASAN

¹¹ Ester Lince, Transisi Kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka tidak memaksa sekolah. Yang di lansir di web <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2022/02/11/transisi-kurikulum-2013-menjadi-kurikulum-merdeka-tidak-memaksa-sekolah> pada tanggal 14 Juli 2022. Jam 13:18 WIB

¹² Restu Rahayu, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, *Jurnal Basic Edu*, Vol 6 No. 4 (UPI, 2022), 6314.

Transisi Kurikulum Merdeka Sebagai Bentuk Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19

Kurikulum merdeka adalah penyederhanaan kurikulum 2013 yang terjadi pada masa pandemi covid-19. Kurikulum merdeka adalah suatu opsi pemulihan pendidikan di Indonesia pasca Pandemi Covid-19 sebagai bentuk perbaikan yang diluncurkan pertama kali pada tahun 2021. Kementerian pendidikan meresmikan adanya program merdeka belajar yang bertajuk kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Kurikulum merdeka adalah nama baru dari kurikulum *prototype* yang menjadi opsi sebagai kurikulum darurat yang diterapkan di era pandemi covid-19 sejak bulan juli 2021 dengan uji coba yang telah dilakukan secara terbatas untuk 2.500 SMA dan 900 SMK Pusat Keunggulan. Berkaitan juga dengan penilaian yang diterapkan dalam kurikulum merdeka adalah sistem assesmen yang menjadi lebih ringkas dari kurikulum 2013. *Assesment* adalah sistem penilaian yang diterapkan dalam kurikulum merdeka.¹³

Dalam kurikulum 2013 tidak ada pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi (TIK) akan tetapi untuk kurikulum merdeka belajar pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi akan menjadi fokus dalam pembelajaran.¹⁴ Diresmikannya kurikulum merdeka menjadi tanda bahwa Indonesia akan memiliki kurikulum nasional baru sebagai pengganti kurikulum nasional 2013 yang rencananya akan mulai diterapkan pada tahun 2024.¹⁵ Dikutip dari laman berita medcom yang telah melakukan wawancara terhadap Badan Standar Kurikulum, Asesmen Pendidikan (BSKAP) yang dapat diringkas sebagai berikut :

Pertama, urgensi kurikulum merdeka di tengah-tengah program PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) adalah suatu kesadaran dalam dunia pendidikan bahwa yang menjadi kebutuhan dalam pendidikan adalah pembelajaran. Pandemi menjadi salah satu faktor *learning loss*, akan tetapi pandemi dapat memberikan kesadaran untuk memahami bahwa dalam suatu pendidikan hal utama yang menjadi titik pembahasan adalah pembelajaran.¹⁶ Faktanya dalam penelitian yang telah dianalisis bahwa *learning loss* tidak hanya terjadi saat pandemi berlangsung, melainkan pada tahun 2000 sampai 2014 dengan penguasaan beberapa mata pelajaran yang mulai menurun.

“Jadi krisis belajar ini yang membaut perubahan transformasi sistem pendidikan tersebut menjadi urgent (penting). poin saya disini adalah

¹³ Sri Wahyuni Nasution, Assesment Kurikulum Merdeka Belajar, *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 1 (Meda, 2021), 135.

¹⁴ Ali Mulyati, Esai Pendidikan Merdeka Belajar, (Sukabumi: CV Sejak, 2022), 49.

¹⁵ Citra Larasati, Mengurai Wajah Kurikulum Merdeka: Saatnya kembali ke Jantung Pendidikan, yang dilansir di laman web <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/8N0G07YK-mengurai-wajah-kurikulum-merdeka-saatnya-kembali-ke-jantung-pendidikan> pada tanggal 14 Juli 2022 jam 13:24.

¹⁶ Syiah Kuala University, *Kampus Merdea: Penerapan Kurikulum* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), 27.

kurikulum sebagai suatu upaya transformasi yang sistematis. Maksudnya adalah dengan adanya kurikulum merdeka ini dapat dilihat dari sisi proses pembelajaran yang mengedepankan kemerdekaan dalam belajar. Jadi tidak berdiri sendiri perubahan ke kurikulum tersebut, melainkan hal tersebut menjadi transformasi pendidikan yang mengarah pada penyelesaian krisis belajar tersebut. “

Kedua, penyesuaian Kurikulum sebagai bentuk penyesuaian. Beberapa aspek pendidikan yang menjadi point penting untuk di reformasi dan dievaluasi dalam pendidikan di Indonesia. Seperti menghapus Ujian Nasional (UN) dengan mengganti Assesmen Nasional (AN) yang difokuskan [ada evaluasi terhadap sistem pendidikannya dengan menyesuaikan aspek-aspek lain dari evaluasi dan peminjaman mutu pendidikan. Dalam ujian AN tidak sebanyak tuntasan materi yang terdapat dalam UN melainkan ada beberapa hal yang diantaranya kompetensi dasar dan karakter, literasi membaca, dan numerasi.

Ketiga, hasil akhir kurikulum merdeka belajar. Dalam melakukan penilaian semester untuk kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan prinsip yang sederhana. Cukup dengan melaporkan satu angka untuk satu mata pelajaran sebagai bentuk nilai akhir yang akan didapat. Hal tersebut adalah inovasi baru dalam penilaian menjadi lebih sederhana dari pada kurikulum 2013 dengan harapan dapat mengurangi administrasi guru dan memberikan kepercayaan penuh terhadap guru dalam proses penilaian di kelas.

Kurikulum Merdeka Belajar dalam Lembaga Pendidikan

Kementrian pendidikan kebudayaan, riset, dan teknologi, Bapak Nadiem Makarim mengatakan bahwa merdeka belajar adalah sebuah konsep yang dibuat untuk menambah pemahaman dan mendalami minat bakat siswa secara mandiri. Dalam hal yang sama, Nadiem Makarim juga menyampaikan bahwa merdeka belajar menjadi langkah menciotakan sumber daya manusia yang unggul melalui beberapa kegiatan yang menguatkan peran seluruh insan pendidikan di tanah air.¹⁷ Dibalik peran dan tujuan diadakannya kurikulum merdeka belajar, adapun tantangan yang perlu diperhatikan dalam proses pelaksanaan program ini.

Pertama yang menjadi pokok permasalahan klasik dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah kesiapan sumber daya. Dalam proses pelaksanaannya, kurikulum merdeka belajar harus didukung penuh dengan kesiapan sumber daya yang berupa fasilitas, infrastruktur, dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Pengalaman yang minim dalam mengimplementasikan kemerdekaan dalam belajar juga menjadi penentu kualitas dan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Beberapa guru akan mengalami kesulitan untuk menguasai dan menerapkan keterampilan dasar dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran di era digital seperti *Microsoft Office* yang menjadi hal dasar untuk dimiliki oleh seorang guru

¹⁷ Listiyanto, *Kurikulum Pendidikan Tinggi di Indonesia: Integrasi Visi Creative Monitory dalam Kurikulum*, (Klaten: Tim Lakeisha, 2021), 11.

di era digital saat ini. sedangkan, dalam pelaksanaannya, kurikulum merdeka belajar menuntut guru untuk kreatif dan inovatif dengan melibatkan kompetensi yang dimiliki. Sehingga, dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar perlu adanya sumber daya yang baik terkhusus pada sumber daya manusia yakni pendidik.¹⁸

Kedua, kematangan program yang akan diterapkan. Maksudnya adalah, kurikulum merdeka ketika hendak dilaksanakan tentu dengan alasan yang kuat dan perlu adanya kajian yang sangat mendalam guna memastikan program tersebut benar-benar matang untuk diterapkan. Hal utama juga yang perlu diperhatikan dalam menerapkan kurikulum ini adalah tidak menjadikan kurikulum tersebut sebagai bahan uji coba semata. Sehingga, tidak menimbulkan kerancuan dalam proses pembelajaran.

Ketiga, sinergitas stakeholder atau bekerja sama antara berbagai pihak yang terkait dengan penerapan kurikulum merdeka belajar sehingga program ini dapat berjalan dengan baik bukan hanya menjadi program yang opsional di suatu tempat. Kalimat tersebut menjadi kalimat pokok yang harus memiliki perhatian penuh sehingga program ini tidak hanya direncanakan untuk suatu wilayah tertentu dan menjadi opsional untuk beberapa wilayah lainnya.¹⁹

Kempat, yakni keterbatasan referensi untuk mempelajari dan menjalankan program tersebut. Contoh sederhananya yakni buku teks yang berkualitas yang dapat dijadikan pedoman dan membantu guru dalam menjalankan kurikulum tersebut.²⁰ Oleh karena itu, bersifat penting apabila referensi yang dimiliki terbatas, maka akan menghambat guru dalam mengeksplor pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

SIMPULAN

Kurikulum merdeka adalah penyederhanaan kurikulum 2013 yang terjadi pada masa pandemi covid-19. Kurikulum merdeka sebagai bentuk perbaikan yang diluncurkan pertama kali pada tahun 2021. Adapun point utama transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar yakni Pertama yakni urgensi kurikulum merdeka ditengah-tengah program PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Kedua, Penyelarasan kurikulum sebagai bentuk penyesuaian. Ketiga hasil akhir dalam kurikulum merdeka belajar. Satuan pendidikan dalam lembaga pendidikan diberikan kebebasan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar sesuai dengan faktor yang mendukung kurikulum tersebut terlaksana dengan baik sehingga dapat menghasilkan inovasi dan kreasi dalam pembelajaran maupun kehidupan. Peserta didik memiliki bakat yang alami, guru sebagai pendidik harus mempertahankan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

¹⁸ Nadiroh dkk, *Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*, (Jakarta: UNJ, 2020), 9.

¹⁹ Ibid, 10.

²⁰ Fauzan, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: KENCANA, 2022), 178.

REFERENSI

Ali Mulyati, *Esai Pendidikan Merdeka Belajar*, Sukabumi: CV Sejak, 2022.

Amalia Dwi dkk, Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centerde Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No.2 UPI, 2022.

Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Malang: Literasi Nusantara, 2019.

Angga dkk, Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol.6 N.o.4 UPI, 2022.

Anita Jojor, Analaisis Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan *Learning Loss* di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan), *Jurnal Pendidikan* Vol.4 No.4 Universitas Kristen, 2022.

Ayu Widyasari, Fenomena Learning loss sebagai dampak pendidikan di Masa Pandemi Covid-19, *BEST Journl (Biology Education Science and Technology)*, Vol. 5 No.1. Medan, 2022.

Citra Larasati, Mengurai Wajah Kurikulum Merdeka: Saatnya kembali ke Jantung Pendidikan, yang dilansir di laman web <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/8N0G07YK-mengurai-wajah-kurikulum-merdeka-saatnya-kembali-ke-jantung-pendidikan> pada tanggal 14 Juli 2022 jam 13:24.

Ester Lince, Transisi Kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka tidak memaksa sekolah. Yang di lansir di web <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2022/02/11/transisi-kurikulum-2013-menjadi-kurikulum-merdeka-tidak-memaksa-sekolah> pada tanggal 14 Juli 2022. Jam 13:18 WIB

Ester Lince, Transisi Kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka tidak memaksa sekolah. Yang di lansir di web <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2022/02/11/transisi-kurikulum-2013-menjadi-kurikulum-merdeka-tidak-memaksa-sekolah> pada tanggal 14 Juli 2022. Jam 13:18 WIB

Fauzan, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*, Jakarta: KENCANA, 2022.

<https://kurikulum.gtk.kemendikbud.go.id/>

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Lia Ariska Rionga, dkk. Perencanaan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 di Mts Jam'iyah Muhammadiyah Tanjung Pura, *Prosiding Fakultas Agama Islam Sumatera Utara*, 2021.

Listiyanto, *Kurikulum Pendidikan Tinggi di Indonesia: Integrai Visi Creative Monitory dalam Kurikulum*, Klaten: Tim Lakeisha, 2021.

Nadiroh dkk, *Merdeka Belajar Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*, Jakarta: UNJ, 2020.

Restu Rahayu, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, *Jurnal Basic Edu*, Vol 6 No. 4 UPI, 2022.

Sri Wahyuni Nasution, Assesment Kurikulum Merdeka Belajar, *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 1 Meda, 2021.

Syamsul Arifin, Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Dirasat*, Vol. 7 No. 1 Ponorogo, 2021.

Syiah Kuala University, *Kampus Merdea: Penerapan Kurikulum Aceh*: Syiah Kuala University Press, 2019.